

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masalah pengambilan keputusan, dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan yang diharapkan. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat, perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dan lengkap. Informasi yang tepat waktu yaitu informasi yang isinya sesuai dengan yang dibutuhkan, penyampaiannya tepat pada waktu atau saat yang dibutuhkan dan disampaikan tepat pada tempat dan tujuannya. Informasi yang lengkap adalah informasi yang menyeluruh sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan tidak ada yang kurang. Agar informasi yang dibutuhkan dapat tepat dan lengkap serta teratur sesuai masalah yang dihadapi perusahaan, maka perlu diatur sistem pengumpulan, pengelolaan, penyampaian dan penggunaannya, sehingga kelangsungan suatu usaha perusahaan dapat terjamin, (Handani, 2013)

Seperti yang dijelaskan oleh Sutabri (2004: 1) salah satu informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen perusahaan. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan, maka data tersebut perlu disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Diperlukan suatu sistem yang mengatur

arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dengan atau dalam bentuk yang sesuai juga.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan tersebut, maka disusun suatu sistem informasi akuntansi. Sebagaimana Sutabri (2004: 6) menjelaskan bahwa organisasi tergantung pada sistem informasi akuntansi yang diterapkannya untuk mempertahankan kemampuan berkompetisi. Sistem ini dirancang untuk dapat menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang berguna bagi pihak *ekstern* maupun pihak *intern* perusahaan, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, maka sistem informasi akuntansi dapat diproses baik dengan cara manual maupun dengan menggunakan mesin-mesin mulai dari mesin pembukuan yang sederhana.

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam organisasi. Semakin berkembangnya suatu organisasi menyebabkan transaksi menjadi semakin banyak dan kompleks. Dalam hal ini menyebabkan pencatatan manual sudah tidak memungkinkan lagi untuk melakukan otomatisasi laporan, (Syahfudi dkk dalam Ningrum, 2013). Sistem informasi akuntansi adalah komponen penting yang dapat memenuhi kebutuhan yang tepat dan akurat. Rama dan Jones dalam Ningrum (2013) menjelaskan sistem informasi akuntansi itu adalah suatu subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.

Hal ini juga dijelaskan oleh Nurafni (2012) dalam penelitiannya bahwa sebagai suatu istilah, sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai bagian penting dari sistem informasi manajemen dalam sebuah entitas yang mengumpulkan data keuangan

dari berbagai sumber, baik di dalam maupun di luar entitas ekonomi dan mengubah data keuangan yang dikumpulkan menjadi informasi keuangan yang berarti bagi pengguna di dalam atau di luar entitas.

Faktor yang paling berpengaruh dalam sistem informasi akuntansi adalah orang-orang yang melakukan sistem tersebut yang mengumpulkan, memproses dan menyimpan data serta membuat keputusan terkait di samping perangkat dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu SIA, yaitu untuk menghasilkan data akuntansi pendukung keputusan. Sistem informasi ditandai dengan sejumlah karakteristik yang membuat fungsi penting dalam mencapai tujuannya.

Sistem informasi akuntansi tidak bisa melakukan kegiatan dan fungsinya dengan mudah tanpa melibatkan material dan komponen *inmaterial* yang digabungkan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Untuk melindungi data yang ditangani oleh perusahaan, departemen kontrol harus dibiasakan dengan SIA. Proses utama yang perlu berada dibawah kontrol yang ketat termasuk perlindungan aset, menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien, dan merekam kejadian secara berurutan. (Nurafni, 2012).

Berdasarkan penjelasan tersebut sistem informasi akuntansi harus didukung juga oleh pengendalian intern yang memadai. Riasetiwan (2012) menjelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi merupakan subyek terjadinya kesalahan baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. Hal itulah yang menjadikan pengendalian intern (*internal control*) suatu sistem informasi akuntansi mutlak diperlukan. Nigrum (2013) juga menjelaskan bahwa dalam penerapan sistem yang baik, perlu diterapkan dengan pengendalian intern yang baik pula.

Sistem informasi yang baik selalu dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang dirancang bersama-sama dengan sistem tersebut. Pengendalian intern itu sendiri, mempunyai beberapa elemen pokok yang akan mendukung keluasan desain sistem tersebut. Fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar (1) untuk menjaga dan menjamin keamanan aset perusahaan, termasuk data, dan (2) untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar. Berbagai teknik dan prosedur dapat dipakai untuk menyelenggarakan pengendalian dan keamanan yang memadai (Riasetiawan, 2012).

Menurut Evi dalam Handani (2013) pengendalian intern dalam perusahaan sangat penting, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada saat ini. Serta dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun studi komparatif dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern perusahaan pada umumnya. Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi pengendalian intern pada perusahaan, ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan diantaranya penelitian dari Anggraeni (2013) membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada Bank BUMN di Wilayah Bandung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Noviyantin (2013) juga membuktikan terdapat pengaruh yang cukup besar dari struktur organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal. Artinya bahwa struktur organisasi yang berkualitas akan menghasilkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi sehingga menciptakan pengendalian intern yang optimal. Yahuza (2013) juga membuktikan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan sistem informasi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada kantor pelayanan pajak di lingkungan Jawa Barat I.

Penelitian ini akan dilakukan pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera atau lebih dikenal AJB Bumiputera adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua. Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera yang tergolong perusahaan asuransi besar, pimpinan perusahaan mulai dapat merasakan perlunya sistem informasi akuntansi serta pengendalian intern yang akan menerapkan dengan jelas bagaimana suatu proses mutasi keuangan berlangsung dalam sebuah perusahaan, untuk mendapatkan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas perusahaan dan semakin kompleksnya kegiatan perusahaan jasa keuangan non bank

sehingga tugas manajer dan pimpinan perusahaan semakin banyak dituntut ketahanan fisik dan mental serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Permasalahan mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pada AJB Bumiputera Gorontalo. Berdasarkan pengamatan serta informasi yang diperoleh dari Unit Administrasi dan Keuangan (KUAK) Bumiputera Kantor Cabang Gorontalo ternyata sistem informasi akuntansi di Bumiputera belum dijalankan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan atau standar operasional perusahaan bahkan bisa dikatakan belum dapat berjalan dengan baik, sesuai prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan hal ini disebabkan masih banyak bagian yang terkait belum dapat menjalankan target prosedur sistem informasi akuntansi yang ada, selain itu ada beberapa kegiatan yang seharusnya menggunakan sistem masih dilakukan secara manual, selain itu juga penyampaian informasi dokumen yang harus dilaporkan sering terlambat dilaporkan hal ini diakibatkan penundaan peng*Inputan* data dibagian sistem informasi, sehingga akan berpengaruh terhadap pelaporan dan pencatatan didalam penerimaan dan pengeluaran dan tentunya ini akan berpengaruh terhadap salah satu bagian yang terkait lainnya atas pencatatan dan pelaporan yang harus dipertanggungjawabkan setiap bulannya.

Pada AJB Bumiputera Gorontalo, kebutuhan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan untuk menunjang kinerjanya. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik akan mendorong ditetapkannya kebijakan manajemen yang baik, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi operasional perusahaan karena kinerja pegawai, meminimalisir penyimpangan di dalam penggajian, serta menjamin terciptanya data informasi akuntansi yang dapat dipercaya.

Pengendalian intern pada AJB Bumiputera Gorontalo, dari informasi yang diperoleh masih kurangnya pengendalian dalam penjualan polis asuransi, hal ini terbukti dengan penjualan polis asuransi yang semakin menurun, karena disebabkan tidak adanya kemampuan pemegang polis dalam melakukan pembayaran premi asuransi pada jangka waktu tertentu sesuai kontrak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Pada Kantor AJB Bumiputera Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijelaskan, maka masalah dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada Bumiputera Kantor Cabang Gorontalo belum dijalankan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan atau standar operasional perusahaan.
2. Beberapa kegiatan yang seharusnya menggunakan sistem masih dilakukan secara manual, penyampaian informasi dokumen yang harus dilaporkan sering terlambat dilaporkan hal ini diakibatkan penundaan penginputan data dibagian sistem informasi.
3. Masih kurangnya pengendalian dalam penjualan polis asuransi, hal ini terbukti dengan penjualan polis asuransi yang semakin menurun, disebabkan tidak adanya kemampuan pemegang polis dalam melakukan pembayaran premi asuransi pada jangka waktu tertentu sesuai kontrak.

1.3 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang diatas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut: apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada kantor AJB Bumi Putera Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada kantor AJB Bumiputera Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis. Bagi perusahaan, khususnya AJB Bumiputera Gorontalo diharapkan dapat memberikan informasi tentang Sistem Informasi Akuntansi untuk melakukan Pengendalian intern yang ideal
2. Manfaat Teoritis. Bagi pengembangan ilmu akuntansi, memberikan referensi tentang pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern pada AJB Bumiputera Gorontalo. Sedangkan Bagi civitas akademika, dapat menambah

informasi sumbangan pemikiran dan kajian dalam penelitian pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern AJB Bumiputera Gorontalo.